

ISSN 2598 - 2419

CENDEKIA

JURNAL PENDIDIKAN DAN HUMANIORA

VOL. 1 No. 1 Juli - Desember 2017

1. SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI (STUDI PENERAPAN DI MAN LAMONGAN)
Ica Anshori
2. PENERAPAN APLIKASI AUTOCAD 2013 DENGAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, DAN MENYENANGKAN DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
(Studi Kasus Siswa Kelas X MIPA-1 MAN Lamongan dalam Materi Menggambar Desain Gitar 3 D Modeling)
Agus Zulfianto
3. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAIKEM) DENGAN MENGGUNAKAN METODE STAD DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII IPS 3 MAN LAMONGAN
Nunik Zubaidah
4. PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN ANTROPOLOGI BAGI SISWA KELAS XII MAN LAMONGAN DENGAN MODEL DICK AND CAREY
Vita Amalia
5. UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PERFORMANCE ASSESSMENT PADA SISWA KELAS XII MAN LAMONGAN
Achmad El Hanif En Nuri
6. PENERAPAN SPIRITUAL MIND POWER REVOLUTION DALAM MELEJITKAN POTENSI SISWA MAN LAMONGAN
(Studi Kasus Analistik dalam Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPA-1 MAN Lamongan)
Roudlon

7. تطوير مادة تعليم مهارة الاستماع على المستوى الثانوي
(البحث والتطوير بالتطبيق على مدرسة لامونجان الثانوية الإسلامية الحكومية)
احمد لطفي

MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 LAMONGAN

Jurnal
CENDEKIA

Volume
1

No.
01

Hlm.
1 - 93

Lamongan,
Juli - Des 2017

ISSN
2598 - 2419

ISSN 2598 - 2419

CENDEKIA

Jurnal Pendidikan dan Humaniora

Volume 1, No. 1, Juli - Desember 2017

Jurnal Cendekia terbitan enam bulan sekali. Redaksi menerima tulisan dalam bidang pendidikan dan humaniora berupa artikel, makalah, hasil penelitian, atau resensi buku. Tulisan yang dikirimkan merupakan gagasan orisinal atau belum dipublikasikan di media manapun. Panjang tulisan antara 15-25 halaman kertas A4, spasi 1,5 disertai abstrak dalam bahasa Inggris (untuk artikel berbahasa Indonesia); dan abstrak dalam bahasa Indonesia untuk artikel bahasa Inggris atau Arab). Pengiriman artikel bisa dialamatkan ke cendekia.man1lamongan@gmail.com

PENANGGUNG JAWAB :

Kepala MAN 1 Lamongan, Drs. Akhmad Najikh, M.Ag.

Dewan Redaksi :

Drs. Akhmad Najikh, M.Ag.

Nur Endah Mahmudah, M.Pd.I

Dra. Hj. Yullatifa, M.Pd

Elli Tri Puspita, S.Pd, M.Pd

Mukhtar Badri, SH

MITRA BESTARI

Prof. Dr. Abdul Haris, MA (Filsafat Pendidikan/Rektor UIN Malik Ibrahim Malang)

Prof. H. Akh. Muzakki, M.Ag. Grand. Dip. SEA.M.Phil, Ph.D (Sosiolog Pendidikan/Dekan FISIP UINSA)

Prof. Dr. H. Abu Azam Al-Hadi, MA (Ilmu Hadits/Dekan I Fak. Syariah UINSA Surabaya)

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag (Pendidikan Islam/Dekan Fak. Tarbiyah UINSA Surabaya)

Dr. Isa Anshori, M.Si (Sosiologi Pendidikan/Dosen UINSA Surabaya)

Prof. Dr. Suyatno, M.Pd (Pendidikan/Dosen UNESA)

Dr. H. Muslimin, Ed.M (Ekonomi/Balai Diklat Keagamaan [BDK] Surabaya)

Dr. Martadi, (Pendidikan/ Dosen UNESA)

PEMIMPIN REDAKSI

Roudlon, S.Ag, M.Pd

Wakil Pemimpin Redaksi

Dra. Hj. Siti Muzayati Rohmah, M.Pd

SEKRETARIS REDAKSI

Drs. Agus Zulianto

EDITOR

Drs. Achmad El Hanif En Nuri, M.M, Anas Abdul Nasir, S.Pd, M.T

Drs. Faqih, M.Pd, Endro Tri Wahyudiono, S.Pd, M.Pd

Sa'i, S.Pd, M.Pd, Suharsono, S.Pd, Dra. Lilik Rahmah, MM

DESAIN GRAFIS

Moh. Fauzi

PENERBIT

MAN 1 Lamongan

ALAMAT REDAKSI DAN TATA USAHA

Jl. Veteran No. 43 Lamongan Telp. (0322) 321649

E-mail : cendekia.man1lamongan@gmail.com

LAY OUT & CETAK

Perc. alpha Telp. 031 532 7639, 081 5501 3123

E-mail : alpha_sby@yahoo.com

SISTEM KREDIT SEMESTER (SKS) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI (STUDI PENERAPAN DI MAN LAMONGAN)

SEMESTER CREDIT SYSTEM (SKS) IN LEARNING SOCIOLOGY (STUDY APPLICATION IN MAN LAMONGAN)

Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si

ISA ANSHORI

Dosen dan Lektor Kepala
bidang Sosiologi Pendidikan
di FTK UIN Sunan Ampel
Surabaya

Jl. A. Yani 117 Surabaya

Naskah :

diterima : 20 Juni 2017

direvisi : 23 Juni 2017

disetujui 26 Juni 2017

ABSTRACT

Sociology Learning with Semester Credit System (SKS) at Madrasah Aliyah Negeri Lamongan is one of innovative and creative efforts in improving the quality of learning, through varied services, to accommodate the diversity of learners in terms of interests, needs, potential, talents, and learning speed. Consequently, service variations must be made. There are two service patterns, groups and individuals. Group services have two patterns, continuous and discontinuous (On / Of). In the continuous pattern each subject appears every semester, while the discontinu pattern of the subject does not have to be raised in every semester. The model of learning service at MAN Lamongan is more appropriate when done through continuous group pattern, as well as for sociology learning. The main considerations are limited space facilities, dormitories, and teachers, especially Sociology teachers; also more effective and efficient than the managerial side, cost, and effort.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keywords: SKS, Sociology, Continuous, discontinuous

ABSTRAK

Pembelajaran Sosiologi dengan Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, melalui layanan bervariasi, untuk mengakomodasi kemajemukan peserta didik dalam hal minat, kebutuhan, potensi, bakat, dan kecepatan belajar. Konsekwensinya, harus dilakukan variasi layanan. Terdapat dua pola layanan, yakni kelompok dan individu. Layanan kelompok memiliki dua pola, kontinu dan diskontinu (*On/Of*). Pada pola kontinu setiap mata pelajaran muncul tiap semester, sedangkan pola diskontinu mata pelajaran tidak harus dimunculkan di setiap semester. Model pelayanan pembelajaran di MAN Lamongan lebih tepat bila dilakukan melalui pola kelompok kontinu, begitu juga untuk pembelajaran sosiologi. Pertimbangan utama keterbatasan fasilitas ruang, asrama dan tenaga guru, terutama guru Sosiologi; juga lebih efektif dan efisien dari sisi manajerial, biaya dan tenaga.

Kata Kunci: SKS, Sosiologi, Kontinu diskontinu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 Ayat (1 b, dan f) mengamanatkan bahwa "setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak untuk mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan".

Atas dasar itulah, di tahun 2015 Kementerian Agama RI mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), di samping system paket yang sudah lama diterapkan di Madrasah. Realisasi dari kebijakan tersebut, Direktur Jenderal Pendidikan Islam menetapkan madrasah-madrasah yang diamanatkan menjalankan SKS, di antaranya adalah MAN Lamongan. Persoalannya adalah, banyak penyelenggara pendidikan belum begitu memahami Sistem SKS, termasuk para guru MAN Lamongan, sehingga perlu dilakukan kajian bersama, terkait maksud dan tujuan, beserta berbagai aturan penyelenggaraannya. Sudah tentu kajian ini dilakukan dengan membedah dulu petunjuk teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada madrasah yang sudah dikeluarkan oleh Dirjen Pendis, melalui SK nya Nomor: 3364 tanggal 12 Juni tahun 2015, disertai kajian referensi lain yang sudah lebih dulu dikeluarkan oleh Kemendikbud.

Pembahasan berikut mencoba memaparkan pengertian, maksud dan tujuan system Kredit Semester, prinsip-prinsip penyelenggaraannya, struktur kurikulum, beserta berbagai aturan akademik dan operasionalisasinya. Sudah tentu kajiannya juga difokuskan untuk mata pelajaran sosiologi, sebagai sumbangsih pemikiran bagi para Kepala, Waka Kurikulum dan guru

sosiologi di Madrasah, Khususnya di MAN Lamongan.

PEMBAHASAN

1. Pengertian SKS dan Beban Belajar

Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan, sesuai bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3364 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Madrasah.

Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester (SKS). Beban belajar pada SKS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan dinyatakan dengan jam pelajaran (JP) dengan beban keseluruhan pada tingkat MA minimum 306 JP. Beban belajar secara umum terdiri atas 45 menit kegiatan tatap muka dan minimal 60 % (sekitar 27 menit) untuk kegiatan penugasan terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur.

Secara khusus kegiatan satu jam pelajaran tatap muka dalam beban belajar bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata, durasi satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit. Hal tersebut sebagai mana diatur dalam Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 pasal 9.

Penetapan beban belajar di MA nampaknya berbeda dengan beban belajar di SMA. Beban belajar di SMA satu SKS meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Beban belajar merupakan ukuran yang

menunjukkan kuantitas yang harus dilakukan oleh siswa mengikuti tugas-tugas pembelajaran dalam bentuk kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut oleh mata pelajaran. Beban belajar menuntut konsekuensi siswa meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan kegiatan yang telah didesain dalam silabus mata pelajaran yang waktunya telah ditentukan. Beban belajar dengan kredit lebih besar menuntut pengorbanan lebih banyak untuk melakukan tugas pembelajaran. Beban belajar mata pelajaran dihitung untuk kegiatan tiap semester dan dinyatakan dalam satuan kredit semester.

2. Prinsip penyelenggaraan SKS di MAN Lamongan

Penyelenggaraan SKS di MAN Lamongan mengacu pada prinsip sebagaimana telah ditetapkan Dirjen Pendis sebagai berikut:

- a. **Fleksibel.** Artinya, penyelenggaraan SKS harus memberikan pilihan mata pelajaran dan waktu penyelesaian masa belajar yang memungkinkan peserta didik menentukan dan mengatur strategi belajar secara mandiri.
- b. **Keunggulan.** Artinya, penyelesaian SKS memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan belajar dan mencapai tingkat kemampuan optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajar.
- c. **Maju berkelanjutan.** Artinya penyelenggaraan SKS yang memungkinkan peserta didik dapat langsung mengikuti muatan mata pelajaran atau program lebih lanjut tanpa terkendala oleh peserta didik lain.
- d. **Keadilan.** Artinya, penyelenggaraan SKS memungkinkan peserta didik mendapat kesempatan memperoleh perlakuan sesuai dengan kapasitas belajar yang dimiliki dan prestasi belajar yang dicapainya secara perseorangan sebagaimana diatur dalam

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3364 tahun 2015.

Prinsip-prinsip tersebut berbeda dengan di SMA. Di SMA menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
- b. Peserta didik yang berkemampuan dan berkemampuan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar;
- c. Peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri;
- d. Peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel. Peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih program studi dan mata pelajaran sesuai dengan potensinya;
- e. Peserta didik dapat pindah (transfer) kredit ke sekolah lain yang sejenis yang menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru;
- f. Sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administratif;
- g. Penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan;
- h. Guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;

3. Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan kajian ilmiah tentang kehidupan social manusia. Sosiologi berusaha mencari tahu tentang hakekat dan sebab-sebab dari berbagai pola pikiran dan tindakan manusia yang teratur dan dapat berulang (Stephen K. Sanderson, 1993).

Kita tidak dapat menetapkan tanggal pasti kelahiran sosiologi, apalagi sebagai teori sosiologi. Namun fakta menunjukkan, Abdul Rahman Ibnu Khaldun yang lahir di Tunisia, Afrika Utara tanggal 27 Mei 1332 dan wafat tahun 1406 M, dosen Universitas Al-Azhar Kairo, telah banyak menghasilkan karya penting yang mengandung gagasan yang memiliki kesamaan sosiologi kontemporer. Ia sangat yakin dengan kajian ilmiah atas masyarakat, penelitian empiris, dan pencarian sebab-sebab terjadinya fenomena sosial. Ia amat memperhatikan berbagai institusi sosial (misalnya politik, ekonomi) dan kaitannya antara mereka. Ia tertarik membandingkan masyarakat primitive dengan masyarakat modern (George Ritzer, Douglas J. Goodman, 2008)

Ibnu Khaldun memang tidak membawa dampak dramatis pada sosiologi klasik, namun sebagai cendekiawan muslim, penelaahan atas karyanya menempatkan dia pada sosok yang mempunyai signifikansi historis yang tidak kecil, bila dibandingkan dengan tokoh-tokoh sosiologi non muslim pada masa klasik (jauh setelah Ibnu Khaldun, yakni pada abad 17, 18, dan 19 M), seperti Herbert Spencer, Aguste Comte, Karl Marx, Max Weber, Emile Durkheim, dan lain-lain, bahkan tokoh-tokoh sosiologi pada masa modern (seperti Talcot Parsons, Robert K. Merton, Pierre Bourdieu, Anthony Giddens, Jurgen Habermas, Michel Foucault dan lain-lain) dan post modern (George Ritzer, Douglas J. Goodman, 2008).

Pembelajaran sosiologi di sekolah dan madrasah, terutama di Madrasah Aliyah semestinya juga menekankan pada gagasan besar sosiolog muslim, Abdul Rahman Ibnu Khaldun tersebut, di samping para sosiolog Barat yang hidup setelah Khaldun. Menjadikannya contoh figure bagi para siswa dalam mengkaji berbagai teori dan fenomena sosial. Orientasinya tidak sekedar agar bisa mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) dan lulus ujian akhir, namun lebih diarahkan prestasi yang lebih tinggi, temuan-temuan secara ilmiah dan kemampuan berkiprah dalam kehidupan sekarang dan mendatang.

4. Penyelenggaraan SKS dalam Pembelajaran Sosiologi di MAN Lamongan

Penyelenggaraan pembelajaran Sosiologi dengan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN Lamongan mengikuti Sistem Kredit Semester dengan merujuk pada regulasi dikeluarkan Kementerian Agama Republik Indonesia. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui layanan yang bervariasi untuk mengakomodasi kemajemukan peserta didik dalam hal minat, kebutuhan, potensi, bakat, dan kecepatan belajarnya.

SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. SKS adalah alternative sistem belajar selain sistem paket yang dapat diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah yang terakreditasi A. Dalam hal ini MAN Lamongan sudah meraih Akreditasi A sejak empat tahun lalu. Penyelenggara SKS harus melakukan persiapan fisik dan non fisik dalam memberikan layanan yang bervariasi dan fleksibel. Penyelenggara SKS perlu menyiapkan paradigma terkait keragaman dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan di madrasahnyanya, berbeda dengan sistem paket dengan pola layanan yang seragam.

Pengorganisasian pembelajaran bervariasi dilakukan melalui penyediaan unit-unit pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang dapat diikuti peserta didik. Variasi pembelajaran normal ditempuh rata-rata enam semester dengan beban rata-rata 51 jam pelajaran per minggu. Variasi

pembelajaran lebih cepat dapat diselesaikan dalam waktu empat atau lima semester. Layanan seperti ini ditempuh dengan beban belajar 60 s/d 80 jam pelajaran per minggu.

Pengelolaan waktu belajar yang fleksibel dilakukan melalui pengambilan beban belajar untuk unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing. Peserta didik dengan kecepatan belajar dan prestasi tinggi dapat mengambil beban lebih banyak dibanding dengan lainnya. Layanan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk individu dan atau kelompok.

Layanan individu diberikan kepada peserta individu yang meminta tambahan beban belajar dan mata pelajaran di luar jam kelas atau rombongan belajar. Layanan dapat diberikan sampai malam hari sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Layanan kelompok dapat dilakukan dengan membuat kelompok/kelas tertentu dengan kecepatan dan prestasi kemampuan yang hampir sama. Pengelompokan dalam kelas secara bervariasi dapat dilakukan berdasarkan data yang diperoleh pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Pada beberapa madrasah berasrama (*boarding*), layanan individu lebih mudah dilaksanakan. Dalam hal ini MAN Lamongan telah memiliki asrama, baik putra maupun putri, sekalipun daya tampungnya masih terbatas. Sebaliknya pada madrasah tidak berasrama, layanan kelompok lebih mudah dilaksanakan. Ketersediaan sumber daya dan fleksibilitas waktu layanan sangat berpengaruh pada bentuk individu dan/ atau kelompok yang dilakukan. Mengingat keterbatasan daya tampung asrama, MAN Lamongan bisa mengambil dua model layanan.

Konsekwensi keragaman dalam penyelenggaraan SKS di Madrasah Aliyah sebagaimana diatur dalam Juknis

Penyelenggaraan SKS Madrasah Aliyah antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat dua model layanan yang dilakukan, yaitu layanan kelompok dan layanan individu.
- b. Pada layanan kelompok dapat dilakukan dengan dua pola, yaitu kontinu dan diskontinu atau *On/Of*. Pada pola kontinu setiap mata pelajaran selalu muncul tiap semester, sedangkan pola diskontinu mata pelajaran tidak harus dimunculkan di setiap semester.
- c. Pada layanan kelompok pola kontinu, satuan pendidikan dapat menyusun variasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajarnya. Struktur kurikulum disusun beragam, terdiri atas: 4 semester, 5 Semester, dan 6 semester.
- d. Pada layanan kelompok pola diskontinu, satuan pendidikan menyusun serial mata pelajaran dengan jumlah maksimal 4 seri. Penyusunan serial mata pelajaran tidak mengubah urutan materi dan kompetensi (KI dan KD) yang tertuang pada standar isi. Satuan pendidikan dapat menyusun peta jalan (*roadmap*) sebagai pilihan yang disediakan bagi peserta didik sesuai dengan strategi yang dipilih.
- e. Kosekuensi keragaman tersebut adalah menyusun silabus dan bahan ajar dalam unit-unit tertentu yang disusun berdasarkan perhitungan alokasi waktu, yaitu satu semester minimal 18 minggu efektif termasuk dua minggu efektif yang terpakai untuk UTS dan UAS.
- f. Penentuan pola kontinu atau diskontinu (*on/of*) diserahkan kepada masing-masing madrasah dengan mempertimbangkan jumlah rombongan belajar dan kondisi pendidik.
- g. Variasi layanan kontinu dan diskontinu dapat memunculkan kelas dinamis, artinya terdapat kelas mayor (utama) dengan mata pelajaran tertentu yang dipilih di kelas minor sesuai dengan tambahan mata pelajaran lainnya.

Penyelenggaraan SKS di Madrasah Aliyah memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Peserta didik dapat terlayani sesuai dengan keragaman bakat, minat, dan kemampuannya.
- b. Kemandirian peserta didik terkondisi dengan adanya pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) setiap semester pada saat memilih beban belajar dan mata pelajaran.
- c. Hubungan antara peserta didik dengan pembimbing akademik (PA) lebih kuat sejak awal tahun pertama sampai dengan selesai masa studi.
- d. Dapat melayani peserta didik tertentu sesuai dengan kecepatan belajarnya dengan tetap memungkinkan hasil belajar tinggi meskipun masa studinya lebih lama. Keunggulan ini memungkinkan peserta didik menyelesaikan studi selama 4 (empat) sampai 8 (delapan) semester.
- e. Motivasi belajar peserta didik lebih tinggi karena hak memilih beban belajar dan mata pelajaran tiap semester.
- f. Tidak ada kenaikan kelas. Kelulusan mata pelajaran dilakukan di akhir semester.

Penyelenggaraan SKS di MAN Lamongan lebih tepat bila dilakukan melalui pola kelompok kontinu, begitu juga untuk pembelajaran sosiologi. Pertimbangan utama adalah keterbatasan fasilitas ruang, asrama, dan tenaga guru, terutama sosiologi. Di samping itu kelihatannya lebih efektif dan efisien dari sisi manajerial, biaya, dan tenaga. Dengan pola ini, siswa sejak awal tahun pelajaran baru bisa dikelompokkan sesuai bakat, minat dan kemampuan akademisnya. Madrasah juga sudah memunculkan mata pelajaran yang tertera pada struktur kurikulum tiap semester, sehingga siswa tinggal memilih.

Untuk mata pelajaran sosiologi sudah tentu siswa dikelompokkan sesuai bakat, minat dan kemampuan akademis sosiologi. Untuk mengetahui bakat dan minat, bisa dilakukan tes bakat dan minat, dalam hal

ini BK (Bimbingan Konselling) punya peran dalam menentukan bakat minat siswa. Kemampuan akademis bisa dilihat dari kemampuan mapel sosiologi sewaktu lulus dari MTs/SMP (Raport, Ijazah) dan atau hasil tes kemampuan sosiologi. Untuk semester berikutnya bisa dikelompokkan sesuai pilihan dan prestasi yang diraih pada semester sebelumnya.

5. Struktur Kurikulum dan Beban Belajar di MAN Lamongan

Secara umum, struktur kurikulum dan beban belajar SKS mengacu pada Permendikbud Nomor 59 tahun 2014. Berdasarkan permendikbud, struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran kelompok A dan B (umum) dan kelompok C (peminatan). Beban belajar untuk Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berjumlah 306 jam pelajaran (JP) yang dapat ditempuh secara variasi. Dengan demikian sebagai penyelenggara SKS, MAN Lamongan dapat menyusun struktur kurikulum dan beban belajar tiap semester secara bervariasi. Dua Pola pembelajaran yang dapat dilakukan, yaitu pola kontinu dan pola diskontinu (*on/off*). Karena berbagai pertimbangan MAN Lamongan lebih tepat bila memilih Pola Kontinu.

Mengingat MAN Lamongan mengikuti pola kontinu, maka struktur kurikulum bisa disusun sejak awal dengan memunculkan mata pelajaran tiap semester. Dalam hal ini, pemilihan beban belajar berlaku ketika peserta didik memilih tambahan jam pelajaran (beban belajar) pada beberapa atau satu mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dan pilihannya. Penambahan jam pelajaran berimplikasi pada tambahan unit pembelajaran (kontek) dan kegiatan yang diperlukan.

Dengan layanan pola kontinu, MAN Lamongan dapat menyusun variasi pembelajaran sesuai dengan kecepatan belajarnya. Struktur kurikulum disusun

beragam, terdiri atas 6 (enam) semester, 5 (lima) semester, dan 4 (empat) semester.

Di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, beban belajar untuk mata pelajaran sosiologi adalah 22 jam dari 306 keseluruhan jam pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik. Dengan jumlah beban belajar seperti ini, struktur kurikulum bisa disusun menjadi 6 (enam) semester, 5 (lima) semester, dan 4 (empat) semester dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur Kurikulum Sosiologi MAN Lamongan Peminatan IPS Pola 6 Semester

No.	Kode	Mata Pelajaran	Semester						JL
			1	2	3	4	5	6	
Kelompok (C) Peminatan									
13	SOS 6.1	Sosiologi 1	3						
14	SOS 6.1	Sosiologi 2		3					
15	SOS 6.3	Sosiologi 3			4				
16	SOS 6.4	Sosiologi 4				4			
17	SOS 6.5	Sosiologi 5					4		
18	SOS 6.6	Sosiologi 6						4	
JUMLAH			3	3	4	4	4	4	22

Tabel 2
Struktur Kurikulum Sosiologi MAN Lamongan Peminatan IPS Pola 5 Semester

No.	Kode	Mata Pelajaran	Semester					JL
			1	2	3	4	5	
Kelompok (C) Peminatan								
11	SOS 5.1	Sosiologi 1	4					
12	SOS 5.2	Sosiologi 2		4				
13	SOS 5.3	Sosiologi 3			4			
14	SOS 5.4	Sosiologi 4				5		
15	SOS 5.5	Sosiologi 5					5	
JUMLAH			4	4	4	5	5	22

Tabel 3
Struktur Kurikulum Sosiologi MAN Lamongan Peminatan IPS Pola 4 Semester

No.	Kode	Mata Pelajaran	Semester				JL
			1	2	3	4	
Kelompok (C) Peminatan							
9	SOS 4.1	Sosiologi 1	4				
10	SOS 4.2	Sosiologi 2		4			
11	SOS 4.3	Sosiologi 3			4		
12	SOS 4.4	Sosiologi 4				5	
JUMLAH			4	4	4	5	22

Sumber : *Juknis Penyelenggaraan SKS di Madrasah Aliyah, hal, 38, 41, 44*

Dengan formula tersebut, siswa diberi kesempatan memilih, sesuai kemampuan yang dimiliki. Pemilihan tentunya juga didasarkan dari hasil konsultasi dengan guru Pembimbing Akademik (PA). Karena kemampuan akademik siswa dalam bidang sosiologi berbeda, capaian pembelajaran juga berbeda, kelulusannya juga berbeda, ada yang bisa empat semester, lima semester, bahkan ada yang enam semester.

6. Pemilihan Beban Belajar

Mekanisme pemilihan beban belajar dan mata pelajaran diatur dalam peraturan akademik. Mekanisme tersebut mengakomodasi fleksibilitas berdasarkan variasi kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar peserta didik, termasuk pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.

Mekanisme pilihan beban belajar dan mata pelajaran dilakukan pada awal semester dengan cara mengisi kartu rencana studi (KRS) yang disetujui pembimbing akademik (PA). Pengambilan beban belajar dapat dilakukan dengan mengisi format perencanaan pengambilan beban belajar dalam bentuk Kartu Rencana Studi (KRS) atau kontrak belajar. Peserta didik dapat memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai dengan pilihan yang disediakan oleh madrasah.

Adapun kriteria pengambilan beban belajar adalah sebagai berikut:

- a. Prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester 1; atau
- b. Indeks prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya untuk pengambilan beban belajar pada semester berikutnya.

Peserta didik MAN Lamongan pada semester 2 dan seterusnya dapat mengambil beban belajar berdasarkan IP semester (IPS) sebelumnya dengan ketentuan:

- a. $IP < 2,67$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 54 jam pelajaran
- b. $IP 2,67 - 3,39$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 62 jam pelajaran, dan
- c. $IP 3,40 - 4,00$ dapat mengambil beban belajar paling banyak 88 jam pelajaran

Kegiatan tatap muka dalam beban belajar bagi peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata yang ditunjukkan dengan $IP > 3,40$ durasi setiap satu jam pelajaran dapat dilaksanakan selama 30 menit.

7. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian menjelaskan kriteria ketuntasan, teknik penilaian dan pengolahan hasil penilaian, dan mekanisme perbaikan nilai melalui remedial dan/atau semester pendek. Mekanisme penjurusan menjelaskan kriteria penjurusan, waktu pelaksanaan penjurusan, dan tahap penetapan penjurusan. Penjurusan dapat dilakukan mulai semester satu berdasarkan potensi, minat, kebutuhan, dan prestasi akademik. Data potensi diperoleh melalui psikotes. Data minat dan kebutuhan diperoleh melalui wawancara atau isian kuesioner. Data prestasi akademik diperoleh melalui tes seleksi penerimaan peserta didik baru.

8. Penjurusan

Penjurusan disarankan mulai semester II agar informasi yang dijadikan pertimbangan penentuan jurusan lebih lengkap setelah diamati selama satu semester. Tahapan penjurusan dilakukan secara bertahap dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jika hasil belajar semester satu sesuai dengan minat, potensi dan kebutuhannya, peserta didik dapat memilih program jurusan sesuai dengan pilihannya mulai semester dua. Dalam hal ini peserta didik memilih beban belajar dan mata pelajaran sesuai dengan ciri khas program jurusan (MIPA, IPS, atau Bahasa);
- b. Peserta didik yang belum dapat memenuhi persyaratan penjurusan di awal semester dua dapat memperbaiki hasil belajar semester satu melalui kegiatan semester pendek agar memperoleh penetapan penjurusan paling lambat di awal semester tiga. Dalam hal ini peserta didik tidak berhak memilih beban belajar dan mata pelajaran ciri khas jurusan pada semester dua;
- c. Peserta didik diberi hak untuk pindah jurusan paling lambat di awal semester tiga. Mekanisme pindah jurusan dilakukan setelah mendapat persetujuan PA dan Konselor/BK dengan mempertimbangkan ketuntasan mata pelajaran prasyarat jurusan.

Persyaratan prestasi akademik untuk penjurusan ditentukan oleh sekolah melalui rapat kerja sekolah dengan mengacu pada panduan penyusunan laporan hasil belajar dari Dit. PSMA sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 :

- a. Persyaratan program MIPA adalah lulus mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi;
- b. Persyaratan program IPS adalah lulus mata pelajaran ekonomi, sosiologi, dan geografi;
- c. Persyaratan program Bahasa adalah lulus mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa

Inggris, dan bahasa asing. Kriteria lulus mata pelajaran adalah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kehadiran minimal 90 %, memiliki sikap baik, dan memperoleh nilai mata pelajaran sekurang-kurangnya sama dengan nilai KKM.

9. Layanan Siswa Cerdas Istimewa (SCI)

Madrasah Aliyan Negeri Lamongan penyelenggara SKS dapat juga memberikan layanan bagi siswa cerdas istimewa (SCI) dengan pembelajaran khusus sesuai dengan kemampuan dan daya dukung. Pembelajaran khusus bagi siswa cerdas istimewa dapat dilakukan dengan merekonstruksi secara khusus strategi tatap muka dan tugas terstruktur. Sekolah dapat menyusun kriteria beban belajar secara khusus bagi siswa cerdas istimewa. Kriteria penentuan siswa cerdas istimewa dilakukan oleh madrasah dengan mengacu pada karakteristik SCI, yaitu:

- a. Memiliki tingkat kecerdasan intelegensi tinggi di atas rata-rata secara konsisten;
- b. Memiliki riwayat belajar istimewa secara konsisten;
- c. Memiliki karakter mandiri, cepat memahami, gemar membaca, dan motivasi tinggi dalam belajar; dan
- d. Memiliki keingintahuan dan kreativitas tinggi serta komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas yang ditunjukkan dengan skor kreativitas (CQ) dan komitmen tugas (TC).

10. Kelulusan, Kalender Akademik dan Pedoman Pendukung

Kriteria kelulusan menjelaskan kriteria dan mekanisme penentuan kelulusan, yaitu lulus penilaian mata pelajaran dan lulus dari satuan pendidikan. Penentuan kriteria kelulusan ditentukan oleh madrasah dalam rapat kerja madrasah. Kalender akademik memuat informasi hari dan jam belajar, hari libur, kegiatan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, jadwal pengisian

kartu rencana studi (KRS), kegiatan semester pendek, dan jadwal ujian sekolah.

Pedoman pendukung pelaksanaan menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memperjelas dan memudahkan pelaksanaan penyelenggaraan SKS. Pedoman pendukung terdiri atas, pedoman *moving class*, pedoman Pembimbing Akademik, dan pedoman Konselor/BK. Pedoman tersebut disusun oleh sekolah dengan melibatkan unsur guru, konselor/BK, tim penyusun kurikulum, dan kepala sekolah.

11. Pengaturan Penyelenggaraan SKS

Pelaksanaan penyelenggaraan SKS dilakukan secara bertahap dengan strategi phasing in/out dimulai tahun pertama, sedangkan peserta didik lainnya yang duduk di kelas XI dan XII tetap menggunakan sistem paket. Pada tahun kedua terdapat dua angkatan yang menggunakan SKS sedangkan peserta didik kelas XII masih menggunakan sistem paket. Pada tahun ketiga seluruh peserta didik di sekolah menggunakan SKS;

Untuk menyelenggarakan SKS di MAN Lamongan pada tahap awal:

- a. Tersedia KTSP yang memuat struktur kurikulum dengan sistem paket dan SKS yang telah ditandatangani Kabid Madrasah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur;
- b. Tersedia perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) sesuai dengan serial mata pelajaran, minimal untuk tahun pertama;
- c. Tersedia jadwal mata pelajaran dan jadwal konsultasi PA dan Konselor/BK;
- d. Mendapat izin tertulis dari Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Izin tersebut kemudian dilaporkan kepada Dirjen Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI
- e. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan orangtua;

Jadwal mata pelajaran mengakomodasi kebutuhan dan potensi peserta didik, dan daya dukung sekolah. Jadwal mata pelajaran

digunakan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan penugasan terstruktur yang ditetapkan pada awal semester. Sekolah merancang pilihan beban belajar dan mata pelajaran sampai semester enam untuk mengakomodasi kebutuhan distribusi tugas mengajar.

12. Kegiatan Semester Pendek

Kegiatan semester pendek dilaksanakan hanya untuk perbaikan nilai bagi mereka yang belum mencapai kelulusan mata pelajaran sampai akhir semester. Ketentuan tentang semester pendek;

- a. Jadwal ditentukan oleh madrasah dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung;
- b. Waktu belajar dilaksanakan pada sore hari setelah jadwal belajar berakhir atau pada jeda antar semester.
- c. Pembelajaran semester pendek mengacu pada hasil ketuntasan standar kompetensi (SK) mata pelajaran;
- d. Jumlah kegiatan dilakukan dalam 8 pertemuan yang diakhiri dengan penilaian;
- e. Guru yang mengajar di semester pendek adalah guru mata pelajaran terkait yang mendapat tugas dari kepala madrasah;

13. Pembimbing Akademik dan BK

Pembimbing Akademik (PA) adalah guru yang diberi tugas untuk membimbing perkembangan prestasi akademik peserta didik sampai akhir masa studinya. PA membimbing peserta didik maksimal 20 orang dengan tugas sebagai berikut:

- a. Memantau dan melakukan analisis terhadap data potensi, kebutuhan, minat, dan prestasi yang diperoleh dari Konselor/BK, serta memberikan rekomendasi konstruktif selama mengikuti pendidikan di sekolah agar peserta didik berkembang potensi akademiknya secara maksimal;
- b. Membimbing siswa pada saat pengisian kartu rencana studi (KRS), pemilihan jurusan, pembagian laporan hasil belajar (LHB), dan/

- c. Mengelola hasil penilaian akhlak mulia dan kepribadian berdasarkan hasil penilaian dari guru mata pelajaran pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dan masukan guru mata pelajaran lainnya.
- d. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orangtua, Konselor/BK, dan guru mata pelajaran. PA memberikan layanan konsultasi akademik minimal enam kali dalam tiap semester.

Konselor/BK adalah pendidik profesional bertugas memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan formal; Konselor/BK memberikan bimbingan dan konsultasi pada peserta didik (konseli) agar mampu mengembangkan potensi dan mandiri dalam mengambil keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum. Dalam pelaksanaan SKS, Konselor/BK membimbing siswa dengan jumlah minimal 150 orang selama masa studi dengan tugas sebagai berikut:

- a. Memantau, menghimpun dan mendokumentasi data, serta melakukan analisis potensi, kebutuhan, minat, dan prestasi peserta didik;
- b. Memantau, mendeteksi, dan memberikan rekomendasi konstruktif agar peserta didik mampu mencapai tugas perkembangannya melalui kegiatan pengembangan diri di sekolah termasuk peserta didik yang membutuhkan layanan khusus;
- c. Memberikan bimbingan siswa pada saat kegiatan layanan dan konsultasi kelompok sesuai jadwal layanan, serta layanan individu sesuai dengan kebutuhan peserta didik; dan
- d. Melaporkan hasil penilaian kegiatan pengembangan diri tiap semester;
- e. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, PA, dan guru mata pelajaran

Konselor/BK melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konsultasi kelompok minimal enam kali dalam tiap semester.

14. Penilaian, Laporan Hasil Belajar dan Kelulusan

Penilaian dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian oleh pendidik dilakukan melalui tes dan nontes dalam kegiatan ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah (US). Penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui ujian nasional (UN). Penilaian hasil belajar pada tiap mata pelajaran oleh pendidik mengukur pencapaian kompetensi tiap KD dan/atau SK untuk diakumulasi menjadi nilai mata pelajaran.

Penilaian hasil belajar dalam penyelenggaraan SKS menyertakan indeks prestasi (IP) pada laporan hasil belajar. Perhitungan indeks prestasi menggunakan rumus:

- a. IP = Indeks Prestasi
- b. Ni = Nilai tiap mata pelajaran
- c. Bi = Beban belajar tiap mata pelajaran (sks)

Laporan hasil belajar (LHB) memuat hasil penilaian mata pelajaran yang terdiri atas pengetahuan, praktik, dan sikap, disertai dengan deskripsi pencapaian standar kompetensi. LHB juga melaporkan hasil pengembangan diri dan akhlak mulia/kepribadian, serta hasil indeks prestasi semester dan kumulatifnya. Pengelolaan, pengorganisasian, dan kontrol data penilaian, serta pencetakan Laporan Hasil Belajar (LHB) menerapkan sistem administrasi akademik berbasis TIK.

Kriteria lulus satuan pendidikan (lulus MA) adalah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan beban belajar minimal yang ditentukan satuan pendidikan, memiliki sikap yang baik, lulus ujian madrasah, dan

lulus ujian nasional. Ujian Madrasah dilaksanakan dua kali setiap tahun yaitu pada semester ganjil dan genap. Madrasah memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengikuti ujian madrasah mata pelajaran tertentu setelah menyelesaikan seluruh serial mata pelajaran. Dengan demikian peserta didik berhak untuk mengikuti ujian madrasah secara bertahap.

Ujian Nasional selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemerintah memfasilitasi ujian nasional (UN) dua kali setiap tahun, yaitu pada semester ganjil dan genap. Peserta didik juga berhak mengikuti ujian nasional secara bertahap.

Untuk pembelajaran Sosiologi, sudah tentu mengikuti ketentuan-ketentuan tersebut, karena itu guru sosiologi harus benar-benar membaca secara utuh dan mempersiapkan siswa secara baik, agar bisa belajar dengan tuntas, tepat target waktu, dan kompetensi yang diinginkan.

PENUTUP

Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan salah satu sistem penyelenggaraan pembelajaran di madrasah. SKS diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel. SKS adalah alternative sistem belajar selain system paket yang dapat diselenggarakan oleh Madrasah Aliyah terakreditasi A. Penyelenggaraannya harus melibatkan guru Bimbingan Karier (BK) dan guru Pembimbing Akademik (PA).

Penyelenggaraan pembelajaran Sosiologi dengan Sistem Kredit Semester (SKS) di MAN Lamongan mengikuti Sistem Kredit Semester yang ditetapkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.

Penyelenggaraannya merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran sosiologi melalui layanan yang bervariasi untuk mengakomodasi kemajemukan peserta didik dalam hal minat, kebutuhan, potensi, bakat, dan kecepatan belajarnya.

Konsekwensi dengan adanya kemajemukan tersebut, maka harus dilakukan variasi layanan. Dalam hal ini terdapat dua model layanan yang bisa dilakukan, yaitu layanan kelompok dan layanan individu. Pada layanan kelompok dapat dilakukan dengan

dua pola, yaitu kontinu dan diskontinu atau *On/Of*. Pada pola kontinu setiap mata pelajaran selalu muncul tiap semester, sedangkan pola diskontinu mata pelajaran tidak harus dimunculkan di setiap semester.

Model pelayanan pembelajaran di MAN Lamongan lebih tepat bila dilakukan melalui pola kelompok kontinu, begitu juga untuk pembelajaran sosiologi. Pertimbangan utama keterbatasan fasilitas ruang, asrama dan tenaga guru, terutama guru sosiologi. Disamping itu lebih efektif dan efisien dari sisi manajerial, biaya dan tenaga. [α]

REFERENSI

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2015.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 3364 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Madrasah.

Diatmika Wijayanti, Widyabakti K. *Sosiologi: Untuk SMA/MA*, Klaten: Intan Pariwara, 2013

George Ritzer, Douglas J. Goodman; *Teori Sosiologi Modern*, Edisi Keenam, Jakarta:

Kencana Prenada Media Group, 2008.

—; *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Edisi Terbaru, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008.

Kun Maryati, Aju Suryawati, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 2015

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*

Permendikbud Nomor 158 tahun 2014 tentang *Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Menengah*

Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*

Stephen K. Sanderson; *Sosiologi Makro: Sebuah Pendekatan terhadap Realitas Sosial*, Edisi ke 2, Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1993

Tim Sosiologi; *Sosiologi: Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*, Untuk SMA, Jakarta: Yudistira, 2007

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

<http://www.katailmu.com/2012/12/pengertian-dan-konsep-penerapan-sks.html>